

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN METODE *FIELD TRIP* PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI GEMOLONG 1 TAHUN AJARAN 2009/2010**

*Azizah Malikha Yunitawati, Abdul Ngalm, dan Atiqa Sabardila*

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jln. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp. 0271 717417-719483  
E-mail: likhamalikha@yahoo.com

## **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode field trip pada siswa kelas VB SD Negeri Gemolong 1 Sragen pada 2009/2010. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan membandingkan hasil tindakan dalam tiap siklus dengan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yang mencakup kelemahan dan kekuatan kerja siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode field trip dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi. Peningkatan proses ditandai dengan meningkatnya keaktifan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, dari 65,38% pada siklus I menjadi 84,61% pada siklus II. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran ditandai dengan meningkatnya perolehan nilai menulis karangan deskripsi siswa dari rentang 48-74 pada siklus I menjadi 54- 78 pada siklus II.*

**Kata Kunci:** *menulis karangan deskripsi, field trip, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

## **ABSTRACT**

*The purpose of the research is to increase the quality of process and result of learning descriptive writing by applying field-trip method for the fifth grade students SD Negeri Gemolong 1, Sragen, in 2009/2010. In this research, the writer employed Classroom Action Research. The data of this research is information about the student's skill at the fifth year of SD Negeri Gemolong 1 in teaching descriptive writing. The techniques of collecting data are observation, interview, test, and document analysis. The collected data was analyzed by comparing the result of each cycle based on the determined performance indicators, including the strengths and weaknesses of both students and teachers in teaching learning process. The result of the research showed that the application of field trip method increased the quality of process and result of teaching descriptive writing. The increase of process was indicated by the students' participation from 65.38% at Cycle I to 84.61% at Cycle II. The increase of result was*

*identified from the increase of the student's score in descriptive writing from 48-74 at Cycle I to 54-78 at Cycle II.*

**Key words:** *descriptive writing, field trip, Classroom Action Research (CAR).*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan landasan untuk persiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa SD diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis guna menjadi bekal ke jenjang lebih tinggi. Dengan kata lain, pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui latihan menulis secara bertahap diharapkan dapat membangun keterampilan menulis siswa agar lebih meningkat lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 15 Januari 2010, diketahui kemampuan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VB masih rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi. Faktor-faktor tersebut adalah (1) tidak ada minat dan motivasi siswa untuk menuangkan gagasan dan pikirannya dalam sebuah tulisan khususnya tulisan deskripsi, (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan permasalahan baru yaitu siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (3) sebagian besar siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya apabila untuk dapat menggambarkan dalam bentuk kata-kata tentang gambaran suatu objek, (4) porsi waktu yang disediakan bagi siswa sangat terbatas sehingga mereka mengerjakan tugas menulis hanya semata-mata untuk memenuhi tugas dari guru, (5) siswa belum mampu dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan baik, (6) sebagian besar siswa masih belum terbiasa untuk memanfaatkan media tulis sebagai ruang untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka. Dengan kata lain, siswa belum terbiasa dengan tradisi menulis dalam bentuk tulisan apapun, (7) siswa kurang biasa mengembangkan bahasa, dan (8) pemanfaatan potensi kata kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VB diperoleh informasi bahwa selama ini guru kesulitan untuk menemukan teknik atau metode yang tepat untuk mengajarkan materi menulis karangan deskripsi dengan baik. Lebih lanjut guru menjelaskan, selama ini pembelajaran menulis karangan deskripsi dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) siswa diminta untuk membaca contoh pengembangan paragraf yang ada di buku paket, (2) guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pelajaran (menulis karangan deskripsi), (3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang dianggap kurang jelas, (4) guru melakukan *pos-test* evaluasi sebagai upaya untuk mengecek terhadap pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan, dan (5) guru menugaskan kepada siswa untuk membuat sebuah tulisan dengan tema yang ditentukan oleh guru.

Berdasarkan model pembelajaran seperti yang telah dijelaskan di atas, maka tampak bahwa proses pembelajaran menulis karangan deskripsi sepenuhnya ada pada kendali guru.

Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi. Pengalaman belajar siswa terbatas, hanya mendengarkan. Mungkin terdapat perkembangan proses berpikir, tetapi proses tersebut sangat terbatas dan terjadi pada proses berpikir taraf rendah. Melalui pola pembelajaran semacam itu, maka jelas faktor-faktor psikologis anak tidak berkembang secara utuh, misalnya mental dan motivasi belajar siswa. Sebenarnya dalam proses pengajaran atau proses belajar-mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung-jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperoleh fokus penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VB SD Negeri Gemolong 1 Tahun Ajaran 2009/2010. Selanjutnya, fokus tersebut dijabarkan dua sub fokus, yaitu (1) apakah penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VB SD Negeri Gemolong 1 Tahun Ajaran 2009/2010?, (2) apakah penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VB SD Negeri Gemolong 1 Tahun Ajaran 2009/2010?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VB SD Negeri Gemolong 1 Tahun Ajaran 2009/2010 dengan menerapkan metode *field trip*, (2) meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VB SD Negeri Gemolong 1 Tahun Ajaran 2009/2010 dengan menerapkan metode *field trip*.

Penelitian yang berkaitan dengan menulis karangan deskripsi pernah diteliti oleh Dewi Purwanti (2007), Rachma Dian K.K.B (2007), Titin Rahmawati (2008), Sugiyanto (2008), Izzul Khasanah (2009), dan Richy Gunawan (2009).

Penelitian Dewi Purwanti (2007) berjudul: “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran Pendidikan Luar Ruang dan Media Musik Klasik pada Siswa Kelas X 6 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2007/2008”. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat peningkatan pada keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran pendidikan luar ruang dan media musik klasik, yaitu sebesar 8,28 dari nilai 71,20 pada siklus I menjadi 79,48 pada siklus II, dan (2) terdapat perubahan sikap atau perilaku siswa yaitu perubahan siswa dari perilaku negatif berubah menjadi perilaku positif.

Penelitian Rachma Dian K.K.B (2007) berjudul: “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi melalui Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu Siswa Kelas X A SMA Negeri 2 Blora”. Hasil penelitian ini adalah (1) keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XA SMA Negeri 2 Blora mengalami peningkatan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas menulis paragraf deskripsi melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu, dari 65,2 pada siklus I menjadi 72,22 pada siklus II, dan (2) terjadi perubahan positif perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

Penelitian Titin Rahmawati (2008) berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Metode Berkunjung ke Lingkungan Sekitar (*Field Trip*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kulurejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2007/2008”. Hasil penelitian ini adalah (1) penerapan metode berkunjung ke lingkungan sekitar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, dan (2) penerapan metode berkunjung ke lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis.

Penelitian Sugiyanto (2008) berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Kolaboratif di SMK Al-Islam Kelas X Donoyudan Kalijambe Sragen”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya (1) terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMK Al-Islam, Donoyudan, Kalijambe, Sragen setelah diadakan penelitian keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan metode kolaboratif, dari 67% pada siklus I menjadi 90% di akhir siklus II, (2) keaktifan siswa kelas X SMK Al-Islam Donoyudan, Kalijambe, Sragen setelah diadakan penelitian keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan metode kolaboratif mengalami kemajuan dan perbaikan, terbukti proses belajar mengajar penulisan karangan deskripsi menjadi lebih baik, berbakat, menarik dan menyenangkan, dan (3) persepsi dan tanggapan siswa kelas X SMK Al-Islam Donoyudan, Kalijambe, Sragen terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan kolaboratif yaitu siswa merasa tertarik dan senang terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi.

Penelitian Izzul Khasanah (2009) berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas X Mesin 3 SMK Tunas Harapan Pati Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2008/2009”. Penelitian menunjukkan adanya (1) terdapat peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas X Mesin 3 SMK Tunas Harapan Pati setelah diadakan penelitian keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan teknik objek langsung, dari nilai rata-rata 64,1 pada siklus I menjadi 74,28 pada siklus II, dan (2) sikap atau perilaku siswa mengalami perubahan dari perilaku negatif berubah menjadi positif.

Penelitian Richy Gunawan (2009) berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Jatipurno”. Hasil penelitian menemukan (1) penerapan strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis deskripsi, yaitu siklus I persentase keaktifan siswa mencapai 51%, siklus II mencapai 63%, dan siklus III mencapai 76%, dan (2) penerapan strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis deskripsi, yaitu siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 63,9, siklus II mencapai 70,6, dan siklus III mencapai 75,0.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk ber-komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Adapun Nurgiyantoro (2001: 273) berpendapat menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiyantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca. Berdasar pada beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, secara umum dapat dikemukakan bahwa menulis adalah aktivitas melahirkan pikiran dan perasaan lewat tulisan secara tertib dan tertata sehingga dipahami oleh pembaca.

Berdasar pada kedua pendapat di atas, secara umum dapat dikemukakan bahwa menulis adalah aktivitas melahirkan pikiran dan perasaan lewat tulisan secara tertib dan tertata sehingga dipahami oleh pembaca.

Ada banyak cara yang dipilih seseorang untuk mengemukakan gagasannya dalam tulisan. Cara yang dipilih serta tujuan penulisan menghasilkan berbagai bentuk tulisan. Gie (2002: 25) mengemukakan empat jenis tulisan berdasarkan bentuknya, yaitu cerita (narasi), lukisan (deskripsi), paparan (eksposisi), dan bincangan (argumentasi).

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (Gie, 2002: 3). Menurut (Parera, 1993: 5) deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan deskripsi berhubungan dengan pengalaman pancaindra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan perasaan. Deskripsi memberikan suatu gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian dan masalah. Untuk menulis suatu deskripsi yang baik seseorang pengarang harus dekat kepada objek dan masalah dengan semua pancaindra.

Berdasar pada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan karangan deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu. Menurut Keraf (1981: 132-169) wacana dalam bentuk deskripsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu deskripsi tempat dan deskripsi orang atau tokoh

Model penilaian menulis dapat dilakukan dengan skala model interval (Nurgiyantoro, 2001: 307). Tabel penilaian tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Metode adalah tata cara memudahkan sehingga proses dalam belajar-mengajar perlu dicapai dan dikembangkan oleh guru. Oleh karena itu, dalam belajar perlu dikembangkan metode pengajaran bahasa secara cermat sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi siswa. Metodologi dalam pengajaran bahasa mengacu pada prosedur dan aktivitas yang akan digunakan untuk mengajarkan silabus agar memudahkan dalam mengajarkan bahasa. Seorang guru selalu berusaha menggunakan metode belajar yang paling efektif dan memakai alat atau media yang terbaik.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pendekatan sangat berpengaruh pada penentuan tujuan pembelajaran, metode, teknik apa yang digunakan. Istilah pendekatan, metode, teknik sering dipakai secara tumpang tindih.

Metode pembelajaran tidak ada yang sempurna. Setiap metode selalu memiliki kekurangan dan kelebihan. Meskipun selalu banyak dilakukan penelitian dan eksperimen yang diadakan mengenai metode-metode mana yang paling efektif, tetapi masih tetap sulit untuk membuktikan secara ilmiah metode mana yang paling baik.

Kadang-kadang dalam proses belajar siswa perlu diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat-tempat atau objek yang lain. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan adalah *field trip*. *Field trip* dapat diartikan sebagai kunjungan atau karyawisata. Menurut Sagala (2006: 214) *field trip* adalah pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Dengan *field trip* sebagai metode belajar mengajar, anak didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar.

Tabel 1: Model Penilaian Tugas Menulis dengan Model Skala Interval

No	Apek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Isi	27-30	<b>Sangat Baik-Sempurna</b> padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan, dan tuntas
		22-26	<b>Cukup Baik-Baik</b> informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, dan relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
		17-21	<b>Sedang-Cukup</b> informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup dan permasalahan tidak cukup.
		13-16	<b>Sangat-Kurang</b> tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis dan tidak ada permasalahan.
2.	Organisasi	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat tertata dengan baik urutan logis dan kohesif.
		14-17	<b>Cukup Baik-Baik:</b> kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, dan urutan logis tetapi tidak lengkap.
		10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
		7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak komunikatif, tidak terorganisasi dan tidak layak dinilai
3.	Kosakata	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.
		14-17	<b>Cukup Baik-Baik:</b> pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
		10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> terdapat kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
		7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai.
4.	Pengembangan Bahasa	22-25	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> konstruksi kompleks tetapi efektif dan hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
		18-21	<b>Cukup-Baik-Baik:</b> konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.
		11-17	<b>Sedang-Cukup:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.
		5-10	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, dan tidak layak nilai.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Roestiyah (2008: 85) *field trip* bukan sekadar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Karena itu, dikatakan teknik *field trip*, yaitu cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar kelas untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, dan sebagainya.

Adapun tujuan teknik ini adalah dengan melaksanakan *field trip* diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab. Mungkin dengan jalan demikian, mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran ataupun pengetahuan umum (Roestiyah, 2008 : 85-86).

Menurut Sagala (2006: 215) metode *field trip* mempunyai beberapa kebaikan, yaitu (1) anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beragam dari dekat, (2) anak didik dapat menghayati pengalaman langsung dengan menggunakan objek penulisan, serta di dalam suatu kegiatan, (3) anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, atau membuktikan secara langsung, (4) anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah diberikan *on the spot*, dan (5) anak didik dapat mempelajari sesuatu secara internal dan komprehensif.

Menurut Roestiyah (2008: 87) ada beberapa keunggulan metode *field trip*, yaitu (1) siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan petugas pada objek karyawisata itu, serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka, (2) siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka, (4) siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, dan (5) siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dengan objek yang ditinjau.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gemolong 1. Secara khusus, penelitian dilakukan di kelas VB SD Negeri Gemolong 1 karena permasalahan yang muncul di dalamnya terkait dengan pembelajaran menulis karangan. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, yaitu dimulai bulan Januari sampai Mei 2010.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Arikunto, dkk., 2008: 58).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa informasi tentang keterampilan siswa kelas VB SD Negeri Gemolong I dalam menulis karangan deskripsi. Sumber data adalah sesuatu yang menjadi sumber untuk memperoleh sebuah data. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2007: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dll. Ada tiga sumber data penting yang dijadikan sasaran penggalian dan pengumpulan data serta informasi dalam penelitian ini, yaitu (1) peristiwa proses belajar mengajar keterampilan menulis karangan deskripsi, (2) informan: guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VB SD Negeri Gemolong 1, dan (3) dokumen: meliputi catatan lapangan selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa berupa tulisan karangan deskripsi. Ada empat teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis. Teknik tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan bersamaan dan atau setelah pengumpulan data (Sutama dan Sufanti, 2009: 67).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan peneliti dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap yang meliputi: (1) tahap perencanaan dan persiapan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap analisis dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 X 35 menit).

Sebelum dilaksanakannya penelitian siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan kegiatan survei awal ini, ditemukan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VB SD Negeri Gemolong 1 masih tergolong rendah. Peneliti kemudian berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia kelas VB SD Negeri Gemolong 1 untuk mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan metode *field trip* dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pemilihan metode tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*, model pembelajaran yang menggunakan metode *field trip* adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan sarana belajar. *Kedua*, apabila siswa diajak berkunjung ke lingkungan sekitar siswa dapat melakukan observasi suatu objek yang ada secara langsung. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menuliskan penggambaran suatu objek secara lebih jelas dan terperinci. Melalui penggambaran secara nyata terhadap objek, secara tidak langsung membuat pembelajaran menulis deskripsi akan berjalan lebih efektif karena daya imajinasi siswa dapat berkembang.

Setelah kegiatan survei awal/pratindakan, dilakukan kegiatan siklus I. Kegiatan *siklus I* dimulai dengan *tahap perencanaan tindakan*. Pada siklus I direncanakan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada hari Jumat, 5 Maret 2010. Dalam tahap ini dimulai dengan merencanakan tindakan yang akan dilakukan oleh guru. Peneliti menyarankan beberapa kegiatan yang disetujui oleh guru, yaitu (1) guru membuka pelajaran, (2) guru memberi apersepsi mengenai pengetahuan siswa terhadap macam-macam tulisan/karangan untuk mengetahui skemata mereka, (3) Guru memberikan materi tentang karangan deskripsi, (4) Guru memberikan penjelasan tentang hasil karangan deskripsi pada *pretes* dan kemudian menunjukkan cara menulis karangan deskripsi yang benar, (5) Guru menjelaskan kepada siswa tentang prosedur pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* yang akan dilakukan, (6) Siswa diajak berkunjung ke lingkungan sekitar untuk mengamati kegiatan olah raga yang ada di halaman sekolah, (7) Di halaman sekolah, siswa mencatat poin-poin yang berisi hal-hal yang mereka amati (segala sesuatu yang dapat mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan), (8) Setelah selesai mengamati kegiatan olah raga di halaman sekolah, siswa kembali ke kelas. Di dalam kelas siswa mengembangkan poin-poin amatan tersebut menjadi tulisan atau karangan deskripsi, (9) guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugasnya, (10) guru menyimpulkan pembelajaran dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, dan (11) guru menutup pelajaran.

Pada *tahap pelaksanaan tindakan*, dimulai dengan guru membuka Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) bahasa Indonesia dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pelajaran. Peneliti menempatkan diri sebagai partisipan pasif dengan berada di kursi bagian paling belakang sehingga peneliti dapat mengamati jalannya kegiatan belajar-mengajar tanpa mengganggu jalannya pelajaran yang sedang berlangsung.

Pada langkah awal, guru memberikan apersepsi mengenai pengetahuan siswa dalam mengenal berbagai jenis paragraf/karangan dengan metode tanya-jawab dan ceramah tentang berbagai wacana/karangan. Guru kemudian menyampaikan materi tentang penulisan karangan deskripsi. Setelah itu, guru secara singkat menjelaskan hasil karangan deskripsi pada waktu *pretes*. Guru menjelaskan pada siswa bahwa dalam karangan tersebut, masih ditemukan beberapa kekurangan. Guru juga menunjukkan letak atau contoh-contoh kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa. Selain itu, guru menunjukkan tata cara penulisan karangan deskripsi yang benar.

Setelah memberikan penjelasan teori, guru memberi penjelasan tentang prosedur pembelajaran menulis karangan deskripsi yang akan dilaksanakan. Siswa tidak langsung diminta membuat karangan deskripsi tetapi, sebelumnya siswa akan diajak untuk berkunjung ke halaman sekolah mengamati kegiatan olahraga yang dilakukan siswa kelas IVA dan IVB yang dipandu oleh guru olahraga SD Negeri Gemolong 1 (Bapak Muslih). Siswa kelas VB melakukan pengamatan di teras kelas I, II, III, dan di teras kantor guru. Guru juga menjelaskan perihal tugas yang harus dikerjakan siswa ketika mengamati kegiatan olahraga di halaman sekolah. Siswa diminta mencatat hal-hal yang mereka amati (segala sesuatu yang dapat mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan) selama mengamati kegiatan olahraga di halaman sekolah. Siswa berkelompok untuk mencatat hal-hal yang mereka amati. Pada saat siswa mulai mencatat, guru bahasa Indonesia kelas VB (Bapak Agus Wiyono) memberikan penekanan kembali tentang tugas mengarang yang harus dibuat yaitu mendeskripsikan segala sesuatu yang dapat mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan ketika berkunjung ke halaman sekolah untuk

mengamati kegiatan olahraga yang dilakukan siswa kelas IVA dan IVB. Kegiatan olahraga yang dilakukan siswa kelas IVA dan IVB pada waktu itu adalah pemanasan dan *mendribble* bola.

Selain melaksanakan tugas mengarang, siswa kelas VB yang sedang melakukan pengamatan juga tampak terhibur dengan kegiatan olahraga yang dilihatnya. Mereka melakukan pengamatan kegiatan olahraga di halaman sekolah sekitar 15 menit. Setelah merasa cukup mendapatkan bahan tulisan, guru mengajak siswanya untuk kembali ke kelas.

Sesampainya di dalam kelas, guru bertanya tentang hal-hal yang mereka dapatkan dari kegiatan olahraga yang telah diamati tadi. Beberapa orang siswa tampak antusias berebut menjawab. Guru kemudian membagikan kertas sebagai lembar kerja untuk siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang bertanya kepada guru. Kesulitan yang ditemui adalah siswa mengalami kesulitan dalam menentukan judul karangan. Selain itu, siswa tidak dapat menerjemahkan kosakata dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Pada saat pembelajaran masih ditemui siswa yang membuat gaduh, mereka berkeliling kelas untuk pinjam alat tulis temannya dan melihat hasil karangan temannya. Sesekali guru berkeliling kelas untuk mengecek pekerjaan siswa, tetapi beberapa siswa malu untuk memperlihatkan karangannya.

Pada waktu melaksanakan kegiatan menulis karangan deskripsi, guru memberi tahu kepada siswa kalau waktu yang digunakan dalam mengarang hanya 30 menit. Karena mendengar waktu yang digunakan dalam mengarang hanya 30 menit, siswa berangsur-angsur tidak gaduh dan serius dalam mengarang. Mereka berusaha memanfaatkan waktu dengan baik. Setelah waktu yang disediakan untuk menulis atau mengarang usai, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil karangannya di meja guru. Setelah itu, guru menutup pelajaran.

Pada *tahap observasi* diperoleh hasil sebagai berikut: (1) guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran masih bersifat satu arah dan belum memberikan umpan balik kepada siswa, (2) beberapa siswa belum tertib pada saat mengikuti pembelajaran, (3) keaktifan siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru masih rendah. Dari pantauan peneliti, keaktifan siswa diindikasikan mencapai 65,38% atau 17 siswa dari 26 siswa, (4) siswa merespon penggunaan metode *field trip* yang diberikan oleh peneliti, terbukti siswa tampak antusias untuk segera menyelesaikan tugas menulis dari guru, (5) waktu yang digunakan untuk mengarang lebih sedikit dibanding dengan kegiatan survei awal, (6) guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa tetapi beberapa siswa malu untuk memperlihatkan tulisannya, (7) guru belum memberikan simpulan materi yang diajarkan, (8) guru belum mampu membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam merespon kegiatan pembelajaran, dan (9) metode yang digunakan guru adalah *field trip*, ceramah, tanya-jawab, dan penugasan.

Pada *tahap analisis dan refleksi* menunjukkan: (1) kemampuan siswa dalam menentukan judul kurang bervariasi, terbukti dari judul yang digunakan antara siswa satu dengan yang lain rata-rata sama, (2) kemampuan siswa dalam menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan/karangan secara umum mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil *pretes*, (3) siswa masih menemui kesulitan dalam mengorganisasikan paragraf sehingga gagasan kurang terorganisir, (4) sebagian siswa masih belum menggunakan tanda baca dengan benar dan tulisan kurang rapi atau banyak coretan sehingga tulisan tidak terbaca, (5) sebagian siswa masih belum bisa cara menulis kata *di* dan *ke* sebagai awalan atau kata depan, dan (6) nilai/skor perolehan

terendah siswa diperoleh oleh 1 siswa dengan jumlah keseluruhan 48 dan nilai tertinggi diperoleh oleh 2 siswa dengan jumlah keseluruhan 74. Untuk lebih jelasnya, nilai menulis/mengarang siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perolehan Nilai Menulis Karangan Deskripsi pada Siklus.

No	Nama	Siklus I					Jumlah
		I	II	III	IV	V	
1.	M. Agung Kuncoro	21	11	11	11	2	55
2.	M. Dony Setiawan	22	14	13	13	3	65
3.	M. Fahrul Al Rosyid	18	14	13	17	3	65
4.	M. Faiz Abadi	20	13	13	10	2	58
5.	M. Ilham Attaqi	22	14	13	14	4	67
6.	M. Iqbal Nasiulloh	20	14	13	17	4	68
7.	M. Janu Charisma R	17	9	10	10	2	48
8.	M. Mursid	18	14	14	15	3	64
9.	Meladia Salsabila U	22	14	14	15	3	68
10.	M. Arif Dwi Nugroho	20	15	14	15	4	68
11.	Nanindya Rarasati R	21	12	14	16	3	66
12.	Nugi Pancara	21	14	14	14	3	66
13.	Pramadita Anissa Suci	24	14	14	18	4	74
14.	Putri Atiqoh Annisyyah	22	14	13	17	3	68
15.	Reyhan Raditya S	22	14	14	18	4	72
16.	Rizky Sapta H	24	14	14	18	4	74
17.	Sinung Tejo Kusuma	17	11	11	12	3	54
18.	Twinten Ardiatma P	17	10	10	11	2	50
19.	Ubaid Fuad Frahman	20	14	14	18	4	70
20.	Umar Abdul Aziz	20	13	13	15	3	64
21.	Wahyu Widya Hartani	22	14	14	15	3	68
22.	Yashinta Ananda Purba	21	15	15	17	4	72

IV : Pengembangan Bahasa

V : Mekanik

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I, secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil karangan deskripsi yang dihasilkan sudah cukup baik apabila dibandingkan dengan hasil tulisan pada survei awal. Akan tetapi, masih banyak ditemukan kesalahan dan kekurangan pada tulisan siswa. Adapun kesalahan dan kekurangan itu antara lain: (1) siswa masih kesulitan dalam merumuskan judul tulisan yang lebih menarik dan tepat sasaran sesuai dengan isi tulisan, (2) kurangnya pembendaharaan kata sehingga banyak dijumpai kata yang diulang-ulang dalam satu paragraf, (3) siswa masih ragu-ragu dalam menulis terbukti dengan banyaknya tulisan yang dicoret, (4) siswa belum menguasai penggunaan tanda baca dengan tepat, (5) siswa belum mampu membedakan penulisan kata *di* dan *ke* sebagai awalan atau kata depan, (6) siswa masih kesulitan dalam menerjemahkan kosakata dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, (7) masih ada beberapa siswa yang kurang tepat dalam memilih diksi dalam paragraf, (8) minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi masih perlu ditingkatkan, (9) keaktifan siswa dalam pembelajaran belum maksimal, dan (10) siswa kurang memperhatikan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Peneliti dan guru kemudian berencana untuk melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya.

Proses pembelajaran menulis yang telah dilaksanakan pada siklus I pada umumnya sudah cukup baik, tetapi belum memuaskan. Hasil karangan siswa masih terdapat kekurangan sehingga memerlukan perbaikan. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka pada hari Rabu, 10 Maret 2008 peneliti dan guru merencanakan tindakan pada *siklus II. Tahap perencanaan tindakan* yang didiskusikan oleh peneliti dan guru, yaitu: (1) guru memaksimalkan tindakan pada siklus I, yaitu lebih berinteraksi dengan siswa, memberikan motivasi, memberikan balikan dan penguatan pada tulisan, (2) untuk mengatasi permasalahan atau kekurangan dari siswa, terutama keengganan siswa untuk memberikan respon atau *stimulus* yang diberikan guru, serta mengemukakan pendapat, komentar, dan tanggapan disepakati adanya pemberian hadiah kepada siswa yang aktif dan juga kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik dalam mengarang. Hadiah yang direncanakan berupa nilai tambahan, ungkapan-ungkapan pujian, dan berupa barang seperti buku tulis, pulpen/pensil, sedangkan untuk siswa yang membuat keramaian atau gaduh, guru akan memberikan teguran, dan (3) metode yang digunakan adalah metode *field trip* dengan objek kunjungan ke Pasar Gemolong.

Adapun urutan tindakan yang direncanakan diterapkan dalam siklus II sebagai berikut: (1) guru mengkondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia (mengarang), (2) guru memberikan motivasi pada siswa dengan memaparkan manfaat menulis/mengarang, (3) guru merefleksi beberapa tulisan siswa pada siklus I di depan kelas, (4) guru memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dan kepada siswa yang memperoleh nilai menulis tertinggi pada siklus I, (5) guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengarang pada siklus I, (6) guru menjelaskan kepada siswa tentang prosedur pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* yang akan dilakukan, (7) siswa diajak berkunjung ke lingkungan sekitar untuk melihat dan mengamati kegiatan di Pasar Gemolong, (8) di pasar, siswa mencatat poin-poin yang berisi hal-hal yang mereka amati selama berada di pasar (segala

sesuatu yang dapat mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan), (9) setelah kembali ke kelas, siswa mengembangkan poin-poin amatan tersebut menjadi karangan deskripsi, (10) siswa mengumpulkan hasil karangannya, (11) guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran, siswa diberi waktu untuk bertanya, dan (12) guru menutup pelajaran.

Peneliti dan guru sepakat bahwa tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Maret 2010. *Tahap pelaksanaan* siklus II ini dimulai dengan guru memulai Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) bahasa Indonesia dengan membuka pelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Peneliti menempatkan diri sebagai partisipan pasif dengan berada di kursi bagian belakang sehingga peneliti dapat mengamati jalannya kegiatan belajar-mengajar tanpa mengganggu jalannya pelajaran yang sedang berlangsung. Guru kemudian mengulas kembali hasil karangan siswa pada siklus I. Guru juga menunjukkan jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa ketika mengarang deskripsi pada siklus I. Langkah berikutnya, guru memberikan teknik menulis yang tepat. Tidak lupa, guru juga memberikan pujian pada siswa yang karangannya cukup baik dan sebagai penghargaan, guru juga memberikan hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai terbaik. Selain itu, guru memberikan motivasi pada siswa yang hasil karangannya kurang baik.

Selesai memberikan tanggapan terhadap hasil karangan siswa, guru memberikan pengarahannya tentang kegiatan pembelajaran mengarang yang akan dilakukan. Guru juga menjelaskan kalau kegiatan mengarang kali ini akan dilakukan seperti minggu kemarin, tetapi kali ini siswa akan diajak ke objek yang berbeda. Mereka akan diajak ke Pasar Gemolong untuk berkunjung dan mengamati kegiatan orang-orang yang ada di pasar dan apa saja yang terdapat di pasar. Tidak lupa, guru juga meminta siswa membawa alat tulis dan mencatat hal-hal yang mereka amati (segala sesuatu yang dapat mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan) selama berada di pasar. Setelah memberikan pengarahannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menayakan hal-hal yang kurang jelas seputar materi yang disampaikan. Masih ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, guru menjawab pertanyaan siswa dengan sabar dan sejelas mungkin. Guru kemudian membagi siswa secara berkelompok untuk menuju ke pasar. Siswa dipandu guru berangkat menuju pasar. Semua siswa secara berkelompok mencatat hal-hal yang mereka amati (segala sesuatu yang dapat mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan) selama berada di pasar. Pada saat siswa memulai mencatat, guru bahasa Indonesia kelas VB (Bapak Agus Wiyono) memberikan penekanan kembali tentang tugas mengarang yang harus dibuat yaitu mendeskripsikan apa yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan waktu berkunjung ke Pasar Gemolong.

Setelah merasa cukup mendapatkan bahan tulisan, siswa diajak kembali ke sekolah. Sesampainya di dalam kelas, guru bertanya tentang hal-hal yang mereka dapatkan dari kegiatan pengamatan di pasar tadi. Siswa terlibat diskusi tentang hasil observasinya dengan siswa lain dan guru. Guru kemudian membagikan kertas sebagai lembar kerja untuk siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa tampak tertib mengikuti proses pembelajaran dan guru tidak bosan-bosannya mengingatkan kepada siswa yang terlibat kurang aktif. Sesekali guru berkeliling kelas untuk mengamati pekerjaan siswa dan mendekati siswa yang gaduh atau yang terlihat mempunyai kesulitan. Guru juga memberikan pujian pada hasil karangan siswa yang sudah cukup baik dan mengalami peningkatan di sela-sela pelajaran. Hal ini dilakukan guru untuk membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sesekali ada siswa yang bertanya kepada guru apabila mereka menemui kesulitan dalam mengerjakan tulisannya. Tidak lupa, untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghasilkan karangan, guru kembali menjanjikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai bagus dalam mengarang.

Setelah waktu yang disediakan untuk menulis usai, siswa mengumpulkan hasil karangannya di meja guru. Setelah itu, guru pun memberikan simpulan materi yang diajarkan dan menutup pelajaran.

Pada *tahap observasi* peneliti diamati tindakan siswa ketika menulis. Dari pantauan peneliti, keaktifan siswa pada siklus II diindikasikan mencapai 84,61% atau 22 siswa dari 26 siswa. Siswa memperhatikan pembelajaran, tidak ditemui siswa yang mengantuk, bosan, menopang dagu dan membuat gaduh.

Suasana kelas terlihat kondusif, tidak terlihat lagi siswa yang gaduh atau berkeliling kelas untuk pinjam alat tulis temannya dan melihat hasil karangan temannya. Suasana pembelajaran pun tampak menyenangkan. Guru cukup melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dan guru saling mendukung dan bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Tidak lupa, untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghasilkan tulisan, guru kembali menjanjikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai bagus dalam menulis.

Pada *tahap analisis dan refleksi* diketahui proses pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan dengan baik. Kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini membuat kualitas pembelajaran menulis mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari tercapainya sejumlah indikator yang telah ditetapkan, seperti meningkatnya keaktifan, perhatian serta konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Guru telah berhasil membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis dengan baik dan tertib.

Hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa. Jika dilihat dari segi isinya, tulisan/karangan siswa pada siklus II ini jauh lebih baik dibanding siklus I. Kosakata yang digunakan sebagian besar siswa lebih bervariasi, perulangan kata sudah jarang digunakan, siswa sudah mampu mengorganisasikan gagasan dengan baik, siswa sudah mampu membedakan penulisan kata *di* dan *ke* sebagai awalan atau kata depan, sudah ada kesesuaian tulisan dengan objek yang diamati. Nilai tertinggi pada siklus II diperoleh oleh 2 siswa dengan jumlah keseluruhan 78 dan nilai terendah diperoleh 2 orang siswa dengan jumlah keseluruhan 54. Untuk lebih jelasnya, nilai menulis/mengarang siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perolehan Nilai Menulis Karangan Deskripsi pada Siklus II

No	Nama	<i>Siklus II</i>					Jumlah
		I	II	III	IV	V	
1.	M. Agung Kuncoro	24	15	14	18	3	74
2.	M. Dony Setiawan	20	13	14	17	3	67
3.	M. Fahrul Al Rosyid	18	14	14	17	4	67
4.	M. Faiz Abadi	20	13	13	16	2	64
5.	M. Ilham Attaqi	22	14	15	18	4	73
6.	M. Iqbal Nasiulloh	22	14	15	18	4	73
7.	M. Janu Charisma R	17	11	12	12	2	54
8.	M. Mursid	20	13	14	18	3	68
9.	Meladia Salsabila U	23	15	15	17	4	74
10.	M. Arif Dwi Nugroho	20	15	15	18	4	72
11.	Nanindya Rarasati R	20	14	15	18	3	70
12.	Nugi Pancara	22	15	14	18	3	72
13.	Pramadea Aulia Suci	25	15	16	18	4	78
14.	Putri Atiqoh Ainniyyah	24	15	14	18	4	75
15.	Reyhan Radittya S	24	15	14	18	4	75
16.	Rizky Sapta H	26	16	14	18	4	78
17.	Sinung Tejo Kusuma	20	13	13	17	3	66
18.	Twinten Ardiatma P	18	11	11	12	2	54
19.	Ubaid Fuad Frahman	21	15	15	18	3	72
20.	Umar Abdul Aziz	22	14	14	17	3	70
21.	Wahyu Widya Hartani	22	15	16	18	3	74
22.	Yashinta Ananda Purba	23	15	15	18	4	75
23.	Zahwa Ayu S	22	16	15	18	4	75
24.	Intan Hany Pratiwi	22	16	15	18	4	75
25.	Muh. Ghifari Sakawali	22	14	14	17	3	70
26.	Haikal Alfi Fahrudin	22	13	13	16	3	67

## Keterangan

I : Isi

II : Organisasi

III : Kosakata

IV : Pengembangan Bahasa

V : Mekanik

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus II ini dikatakan berhasil. Peningkatan terjadi pada beberapa indikator bila dibanding dengan siklus sebelumnya. Meski-

pun penelitian tindakan pada siklus II ini masih ada permasalahan yang belum dapat diatasi, pembelajaran menulis yang dilaksanakan telah menunjukkan adanya peningkatan.

## SIMPULAN

Ada dua simpulan dalam penelitian ini. *Pertama*, penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas proses dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini ditandai meningkatnya persentase keaktifan. Pada siklus I siswa yang aktif terhadap pembelajaran sebesar 65,38% atau 17 siswa dari 26 siswa. Pada siklus II siswa yang aktif terhadap pembelajaran sebesar 84,61% atau 22 siswa dari 26 siswa. Selain meningkatnya persentase keaktifan siswa, meningkatnya kualitas proses dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi juga ditandai dengan meningkatnya keterampilan guru dalam mengelola kelas di tiap siklusnya.

*Kedua*, penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas hasil dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dan meningkatnya perolehan nilai menulis karangan deskripsi siswa. Dilihat dari segi isinya, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat. Tulisan siswa pada siklus II lebih baik dibanding siklus I. Pada siklus II, muncul kreativitas dan imajinasi siswa sehingga kosakata yang digunakan sebagian besar siswa lebih bervariasi, perulangan kata sudah jarang digunakan, siswa sudah mampu mengorganisasikan gagasan dengan baik, siswa sudah mampu membedakan penulisan kata *di* dan *ke* sebagai awalan atau kata depan, sudah ada kesesuaian tulisan dengan objek yang diamati. Peningkatan perolehan nilai menulis karangan deskripsi siswa dapat dilihat dari hasil nilai mengarang. Pada siklus I nilai terendah siswa 48 dan nilai tertinggi 74. Pada siklus II nilai terendah siswa 54 dan nilai tertinggi 78.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Richy. 2009. "Penerapan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Jatipurno". Skripsi: UNS.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Khasanah, Izzul. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas X Mesin 3 SMK Tunas Harapan Pati Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2008/2009". (<http://agupenajateng.net/2009/04/08>). Diakses tanggal 10 Januari 2010.
- K.K.B., Rachma Dian. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu Siswa Kelas XA SMA Negeri 2 Blora". Skripsi: UNNES.

- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanti, Dewi. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran Pendidikan Luar Ruang dan Media Musik Klasik pada Siswa Kelas X 6 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2007/2008". Skripsi: UNNES.
- Rahmawati, Titin. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Metode Berkunjung ke Lingkungan Sekitar (*Field Trip*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kulurejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2007/2008". Skripsi: UNS.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyanto. 2008. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Kolaboratif di SMK Al-Islam Kelas X Donoyudan Kalijambe Sragen". Skripsi: UMS.
- Sutama dan Main Sufanti. 2009. *Pendalaman Materi PTK dan Karya Ilmiah*. Surakarta: UMS.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Ling Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.